

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI IPS

Klemensia Gollu¹, Hariadi Ahmad², Mujiburrahman³, I Made Sonny Gunawan⁴.

Program Studi bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}

e-mail: klemensiagollu@gmail.com, hariadiahmad@undikma.ac.id,
mujiburrahman@undikma.ac.id, imadesonnygunawan@undikma.ac.id

Diterima: 20/08/2026; Direvisi: 23/09/2026; Diterbitkan: 30/09/2026

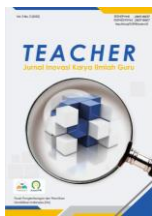
ABSTRAK

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah, tetapi dalam praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan perasaan, memberikan respons dalam interaksi, serta memahami keadaan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan kecerdasan emosional sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket kecerdasan emosional dan angket komunikasi interpersonal dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Instrumen dikonsultasikan dan direvisi berdasarkan arahan dosen pembimbing hingga dinyatakan layak digunakan. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,676 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori kuat antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Siswa*

ABSTRACT

Interpersonal communication is an important aspect of students' interactions in the school environment. However, some students still experience difficulties in expressing their opinions and feelings, responding appropriately during interactions, and understanding other people's conditions. This condition indicates the importance of considering emotional intelligence as an aspect related to students' interpersonal communication skills. This study aimed to determine the relationship between emotional intelligence and interpersonal communication among eleventh-grade Social Studies students at SMA Negeri 4 Mataram in the 2026/2027 academic year. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 60 students, all of whom were selected as the sample using total sampling. Data were collected using emotional intelligence and interpersonal communication questionnaires with a four-point Likert scale. The instruments were consulted and revised based



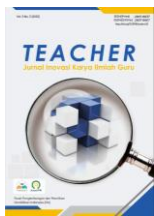
on guidance from the academic supervisor until they were considered suitable for use. Data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation with the assistance of SPSS. The results showed a correlation coefficient of 0.676 with a significance value of 0.000, indicating a positive and significant relationship between emotional intelligence and interpersonal communication, with a strong correlation. These findings indicate that students with better emotional intelligence tend to have better interpersonal communication skills.

Keywords: *Emotional Intelligence, Interpersonal Communication, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pendidikan sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk watak peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan *whole-child* menekankan bahwa perkembangan akademik perlu berjalan secara terpadu dengan perkembangan sosial, emosional, dan kesejahteraan peserta didik (Gotlieb et al., 2022). Penelitian yang lebih baru juga menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional berkaitan dengan keterlibatan akademik dan keterampilan sosial-emosional peserta didik, sehingga aspek nonakademik menjadi bagian penting dalam proses pendidikan secara menyeluruh (Collie, 2024). Hal tersebut menjadi semakin penting pada masa remaja, ketika siswa mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang dapat memengaruhi cara mereka merespons lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional pada periode ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membangun hubungan interpersonal serta beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekolah (Lin et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan mengelola emosi dan berkomunikasi dengan orang lain menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan siswa, terutama karena kualitas relasi sosial di sekolah juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Eriksen et al., 2024).

Salah satu kemampuan yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa adalah kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali dan memahami emosi diri maupun orang lain serta menggunakan informasi emosional tersebut untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Konsep tersebut tetap relevan dalam kajian kecerdasan emosional kontemporer yang memandang kecerdasan emosional berbasis kemampuan sebagai kapasitas untuk mengenali, memahami, menggunakan, dan mengelola emosi dalam mendukung proses berpikir dan perilaku adaptif (Robinson, 2024). Kemampuan tersebut memungkinkan siswa memahami kondisi emosional yang sedang dialami, mengelola respons terhadap situasi tertentu, sekaligus mengenali keadaan emosional orang lain. Dalam kehidupan sekolah, kemampuan ini dapat terlihat ketika siswa menghadapi perbedaan pendapat, teguran, tekanan belajar, maupun konflik dengan teman tanpa memberikan respons emosional yang berlebihan. Kemampuan mengelola emosi menjadi penting karena kesulitan dalam kesadaran dan regulasi emosi berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya dan guru (De Neve et al., 2023). Selain itu, kemampuan mengenali dan mengendalikan emosi dapat membantu siswa menentukan respons yang lebih sesuai ketika menghadapi situasi interpersonal, termasuk dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah (Klinkosz et al., 2021). Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak

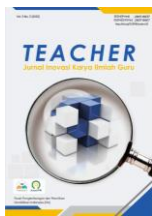


hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keadaan internal siswa, tetapi juga dapat berperan dalam cara siswa berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan berinteraksi tersebut tidak terlepas dari komunikasi interpersonal sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial siswa. DeVito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi dua arah yang memungkinkan individu menyampaikan dan menerima pesan secara langsung. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal menjadi penting karena siswa perlu menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, dan kebutuhan sekaligus menerima serta merespons pesan dari orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif berkaitan dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Alghzali (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pada siswa berkaitan dengan kompetensi sosial, sehingga kemampuan berkomunikasi secara interpersonal menjadi bagian penting dalam membangun interaksi sosial yang efektif di lingkungan pendidikan. Kemampuan tersebut juga diperlukan dalam membangun hubungan pertemanan dan menciptakan relasi sosial yang positif karena kompetensi sosial berkaitan dengan kualitas hubungan siswa dengan teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah (Yang et al., 2023). Selain itu, keterampilan sosial yang berkembang melalui interaksi di kelas berhubungan dengan kualitas hubungan dengan guru, relasi kolaboratif dengan teman sebaya, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Eriksen et al., 2024). Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi salah satu kemampuan penting yang mendukung keberlangsungan interaksi sosial sekaligus proses pembelajaran siswa di lingkungan sekolah.

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan sekolah tersebut juga terlihat pada kondisi yang ditemukan melalui observasi awal di SMA Negeri 4 Mataram. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat atau perasaan secara terbuka, kurang memberikan tanggapan ketika berkomunikasi, dan belum sepenuhnya memperhatikan perasaan atau sudut pandang lawan bicara. Pada situasi tertentu, ditemukan pula siswa yang mengalami kesulitan mengendalikan reaksi ketika menghadapi perbedaan pendapat, teguran, atau keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dengan cara siswa memahami dan mengelola kondisi emosionalnya selama berinteraksi. Dengan kata lain, ketika siswa menghadapi situasi interpersonal yang menuntut pengendalian diri, kemampuan emosional dapat menjadi bagian yang turut berkaitan dengan cara mereka memberikan respons. Kondisi empiris tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal siswa.

Secara konseptual, keterkaitan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengelola emosi sekaligus memahami kondisi emosional orang lain. Kesadaran terhadap kondisi emosional dapat membantu siswa memahami perasaan sebelum menyampaikan pesan, sedangkan kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi dapat membantu siswa memberikan respons yang lebih sesuai ketika menghadapi perbedaan pendapat atau situasi yang tidak menyenangkan. Hubungan antara regulasi emosi dan empati juga didukung oleh temuan meta-analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan regulasi emosi dan empati atau simpati pada masa kanak-kanak dan remaja (Yavuz et al., 2024). Empati memungkinkan siswa memahami perasaan dan sudut pandang lawan bicara sehingga komunikasi dapat berlangsung



secara lebih terbuka dan saling menghargai. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan mengambil perspektif dan kepedulian empatik berkaitan dengan regulasi emosi interpersonal pada remaja (Wang et al., 2022). Dengan demikian, kemampuan emosional tidak hanya membantu siswa mengatur respons dirinya sendiri, tetapi juga dapat mendukung kemampuan menyesuaikan respons berdasarkan kondisi orang lain. Hubungan tersebut memperoleh dukungan empiris dari penelitian Guo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan komunikasi pada siswa sekolah menengah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan mengelola emosi berkaitan dengan kemampuan mereka dalam berkomunikasi serta membangun hubungan interpersonal dengan orang lain.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kemampuan komunikasi, penelitian pada konteks sekolah serta karakteristik peserta didik yang berbeda tetap diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik. Konteks lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman sosial yang berbeda bagi siswa, termasuk dalam menghadapi perbedaan pendapat, tuntutan pembelajaran, hubungan dengan teman sebaya, dan interaksi dengan guru. Oleh karena itu, hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal perlu dikaji pada konteks siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram agar diperoleh bukti empiris yang sesuai dengan karakteristik subjek dan lingkungan penelitian. Atas dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2026/2027. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan kemampuan emosional siswa dengan komunikasi interpersonal dalam konteks kehidupan sekolah. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan dan pendampingan siswa yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2026/2027. Variabel dalam penelitian terdiri atas kecerdasan emosional sebagai variabel X dan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Mataram, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan dan pengurusan perizinan pada 29 Juli 2026, penyebaran instrumen penelitian pada 1–3 Agustus 2026, serta penyelesaian administrasi penelitian pada 6 Agustus 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Mataram yang berjumlah 60 siswa dari kelas XI IPS-1, XI IPS-2, dan XI IPS-3. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Rincian populasi, teknik pengambilan sampel, sampel, dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Populasi, Sampel, dan Variabel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi siswa XI IPS	60 siswa
Teknik sampling	Total sampling
Sampel penelitian	60 siswa
Variabel X	Kecerdasan emosional
Variabel Y	Komunikasi interpersonal

Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi penelitian berjumlah 60 siswa dan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Sampel tersebut berasal dari tiga kelas, yaitu XI IPS-1, XI IPS-2, dan XI IPS-3. Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel X dan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y. Dengan penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel, data yang diperoleh menggambarkan kondisi seluruh siswa kelas XI IPS yang menjadi populasi penelitian.

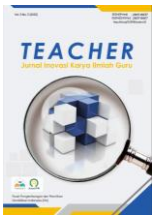
Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas angket kecerdasan emosional dan angket komunikasi interpersonal, masing-masing berjumlah 24 pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Kedua instrumen disusun berdasarkan indikator variabel yang dikembangkan dari kajian pustaka. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen dikonsultasikan dan direvisi berdasarkan arahan dosen pembimbing hingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan angket kepada seluruh responden. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan tata cara pengisian angket kepada responden. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan program SPSS. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi pada taraf 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa, derajat kebebasan yang digunakan adalah $N-2 = 58$ dan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,254. Kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan pedoman yang digunakan dalam penelitian, dengan koefisien 0,60–0,799 dikategorikan sebagai hubungan kuat.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen, yaitu angket kecerdasan emosional sebagai variabel X dan angket komunikasi interpersonal sebagai variabel Y. Seluruh data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis untuk memperoleh gambaran skor masing-masing variabel serta menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata skor kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal yang menunjukkan gambaran umum capaian responden pada masing-masing instrumen. Rincian jumlah responden dan nilai rata-rata masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Rata-rata Skor Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Jumlah Responden	Rata-rata
Kecerdasan emosional (X)	60	68,52
Komunikasi interpersonal (Y)	60	70,93

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden pada kedua variabel adalah 60 siswa. Variabel kecerdasan emosional memiliki rata-rata skor sebesar 68,52, sedangkan variabel komunikasi interpersonal memiliki rata-rata skor sebesar 70,93. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh responden pada masing-masing instrumen berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data. Tabel 1 memberikan gambaran awal mengenai skor kedua variabel yang selanjutnya digunakan dalam analisis hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal.

Hasil Uji Korelasi

Setelah memperoleh gambaran skor kedua variabel, analisis dilanjutkan dengan pengujian hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Uji korelasi dilakukan menggunakan Pearson Product Moment karena penelitian dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kuantitatif. Hasil pengujian menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,254 pada derajat kebebasan 58 dan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal disajikan pada Tabel 2.

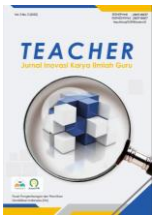
Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji	Hasil	Kriteria	Keputusan
Pearson Product Moment	$r = 0,676$	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Hubungan positif
Signifikansi	0,000	$0,000 < 0,05$	Signifikan
r tabel	0,254	$df = 58; \alpha = 0,05$	Pembanding

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,676. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,254, sehingga memenuhi kriteria pengujian korelasi yang digunakan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel secara statistik signifikan. Dengan demikian, Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram.

Kekuatan Hubungan

Selain menentukan signifikansi hubungan, analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel. Interpretasi kekuatan hubungan dilakukan berdasarkan interval koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian. Koefisien korelasi sebesar 0,676 berada pada interval 0,60–0,799. Berdasarkan pedoman interpretasi tersebut, nilai korelasi yang diperoleh termasuk dalam kategori hubungan kuat. Pedoman



interpretasi koefisien korelasi yang digunakan untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

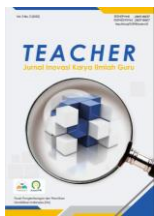
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0.80 - \pm 1.000$	Sangat Kuat
$\pm 0.60 - \pm 0.799$	Kuat
$\pm 0.40 - \pm 0.599$	Sedang
$\pm 0.20 - \pm 0.399$	Rendah
$\pm 0.00 - \pm 0.199$	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 3, interval koefisien 0,60–0,799 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Nilai koefisien korelasi penelitian sebesar 0,676 berada dalam interval tersebut sehingga hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal termasuk kategori kuat. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, yaitu kecenderungan skor kecerdasan emosional yang lebih tinggi diikuti oleh kecenderungan skor komunikasi interpersonal yang lebih tinggi. Dengan demikian, Tabel 3 memperlihatkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini berada pada tingkat kuat dengan arah hubungan positif.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram. Koefisien korelasi sebesar 0,676 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi yang digunakan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik pada taraf 0,05. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2026/2027.

Pembahasan

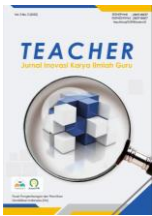
Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2026/2027. Hubungan yang berada pada kategori kuat menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan kecerdasan emosional yang lebih baik juga cenderung memiliki komunikasi interpersonal yang lebih baik. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS. Hubungan tersebut dapat dipahami karena komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi serta memahami kondisi emosional orang lain. Dengan demikian, kemampuan emosional menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung siswa dalam membangun interaksi yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan Seneru et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Miqdad et al. (2025), yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja perempuan. Kedua



penelitian tersebut memberikan dukungan bahwa keterkaitan antara kemampuan emosional dan komunikasi interpersonal tidak hanya ditemukan pada konteks perguruan tinggi, tetapi juga pada kelompok remaja.

Keterkaitan antara kedua variabel tersebut selanjutnya dapat dijelaskan melalui kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola kondisi emosionalnya ketika berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan mengenali diri membantu siswa menyadari kondisi emosional sebelum memberikan respons, sedangkan kemampuan memahami dan mengelola emosi membantu siswa mengatur respons ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam lingkungan sekolah, kemampuan tersebut menjadi relevan ketika siswa menghadapi perbedaan pendapat, teguran, tekanan belajar, maupun konflik dengan teman. Siswa yang mampu mengendalikan respons emosional memiliki kesempatan lebih besar untuk menyampaikan pendapat secara terarah dan memberikan tanggapan tanpa reaksi yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi tidak hanya berkaitan dengan keadaan internal siswa, tetapi juga dapat berhubungan dengan cara siswa merespons orang lain dalam proses komunikasi. Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi menjadi penting dalam menghadapi situasi interpersonal yang memicu tekanan karena kesulitan mengatur emosi dapat memperkuat dampak stres yang berasal dari hubungan dengan teman sebaya. Sejalan dengan itu, penelitian Lin et al. (2024) pada siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa situasi provokasi dapat memengaruhi respons emosional dan perilaku siswa, sehingga pengelolaan emosi diperlukan agar respons terhadap situasi yang menekan dapat diarahkan secara lebih adaptif. Temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa kecerdasan emosional berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini, yaitu karena kemampuan mengelola kondisi internal dapat mendukung siswa dalam memberikan respons yang lebih terarah selama berinteraksi.

Selain kemampuan mengelola emosi, hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal juga dapat dipahami melalui aspek empati. Empati memungkinkan siswa memahami perasaan dan sudut pandang orang lain sehingga komunikasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan, tetapi juga pada pemahaman terhadap lawan bicara. Kemampuan mengambil perspektif orang lain merupakan bagian penting dari perkembangan sosial pada masa remaja dan terus mengalami perkembangan melalui interaksi dengan teman sebaya serta lingkungan sekolah (Hollarek & Lee, 2022). Dalam interaksi antarsiswa, kemampuan memahami kondisi orang lain dapat mendukung keterbukaan, perhatian, penghargaan, dan pemberian respons yang sesuai. Hal ini sejalan dengan Bowman-Smith et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *perspective-taking* dapat memengaruhi pilihan komunikasi remaja ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, kemampuan emosional tidak hanya membantu siswa mengendalikan respons dirinya sendiri, tetapi juga membantu menyesuaikan respons berdasarkan kondisi orang lain. Penjelasan ini sejalan dengan teori Goleman yang menempatkan kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, dan keterampilan sosial sebagai bagian penting dari kecerdasan emosional. Keterkaitan tersebut juga sesuai dengan pandangan DeVito bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berkaitan dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kesesuaian antara aspek kecerdasan emosional dan karakteristik komunikasi interpersonal tersebut memberikan dasar konseptual untuk memahami hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara empiris, Guo et al. (2024) pada siswa sekolah menengah juga menemukan hubungan positif antara



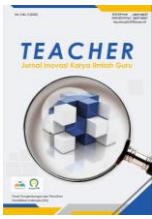
kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi serta menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam mendukung kemampuan komunikasi dan hubungan sosial siswa.

Penjelasan mengenai pengelolaan emosi dan empati tersebut semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan pola hubungan serupa pada kelompok usia dan konteks yang berbeda. Ramli dan Azali (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, terutama melalui dimensi empati dan keterampilan sosial. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan mengelola aspek emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam membangun dan menjalankan komunikasi interpersonal secara efektif. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa, kesamaan arah hubungan menunjukkan bahwa keterkaitan antara kemampuan emosional dan komunikasi interpersonal juga dapat ditemukan pada tahap perkembangan yang berbeda. Sementara itu, Purwoarrum dan Muryono (2024) menemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi sosial pada remaja siswa SMK. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa kemampuan emosional tidak hanya berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal secara langsung, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Jika penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan kecerdasan emosional dengan komunikasi maupun interaksi sosial, hasil penelitian ini memberikan gambaran serupa dalam konteks siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi memperkuat pola temuan sebelumnya mengenai keterkaitan aspek emosional dengan kualitas interaksi sosial siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa. Hubungan positif yang ditemukan menunjukkan bahwa kecenderungan skor kecerdasan emosional yang lebih tinggi berjalan searah dengan kecenderungan skor komunikasi interpersonal yang lebih tinggi. Pola tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, serta menyesuaikan respons dalam situasi interpersonal. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan karakteristik desain penelitian yang digunakan. Karena penelitian menggunakan desain korelasional, hubungan yang ditemukan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat dan tidak menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara langsung menyebabkan perubahan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram, sementara faktor lain yang mungkin berkaitan dengan komunikasi interpersonal belum dapat dijelaskan melalui penelitian ini. Temuan tersebut dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji kedua variabel dengan pendekatan, karakteristik subjek, atau variabel lain yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2026/2027. Koefisien korelasi sebesar 0,676 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah positif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecenderungan kecerdasan emosional yang lebih tinggi juga cenderung memiliki komunikasi interpersonal yang lebih baik. Secara

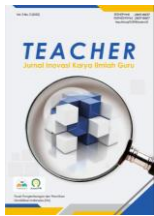


konseptual, kemampuan mengenali dan memahami kondisi diri, mengelola serta mengendalikan emosi, memotivasi diri, dan memahami perasaan orang lain berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan respons, menyampaikan pendapat, serta membangun hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan aspek emosional dan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sosial siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain korelasional dengan responden yang terbatas pada 60 siswa kelas XI IPS di satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada siswa dengan karakteristik dan lingkungan sekolah yang berbeda. Selain itu, data diperoleh melalui angket sehingga hasil penelitian bergantung pada respons yang diberikan oleh siswa dan belum menggambarkan perubahan kedua variabel secara longitudinal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan jumlah dan karakteristik responden yang lebih beragam, menggunakan desain penelitian yang lebih luas atau longitudinal, serta mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan dan perkembangan sosial remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghzali, R. D. (2022). Hubungan kompetensi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2), 175–194.
<https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5782>
- Bowman-Smith, C. K., Sosa-Hernandez, L., & Nilsen, E. S. (2021). The other side of the screen: The impact of perspective-taking on adolescents' online communication. *Journal of Adolescence*, 92, 46–56. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.08.006>
- Collie, R. J. (2024). Social-emotional need satisfaction and students' academic engagement and social-emotional skills. *Educational Psychology*, 44(2), 117–135.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2024.2324751>
- De Neve, D., Leroy, A., Truys, A., Bronstein, M. V., & Everaert, J. (2023). Emotion regulation in the classroom: A network approach to model relations among emotion regulation difficulties, engagement to learn, and relationships with peers and teachers. *Journal of Youth and Adolescence*, 52, 273–286. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01678-2>
- Eriksen, E. V., Vestad, L., Bru, E., & Caravita, S. C. S. (2024). Social competencies, classroom relationships, and academic engagement: A latent change score modeling approach among lower secondary school students. *Social Psychology of Education*, 27, 435–459.
<https://doi.org/10.1007/s11218-023-09841-8>
- Gotlieb, R. J. M., Immordino-Yang, M. H., Gonzalez, E., Rhinehart, L., Mahjouri, S., Pueschel, E., & Nadaya, G. (2022). Becoming literate: Educational implications of coordinated neuropsychological development of reading and social-emotional functioning among diverse youth. *Literacy Research: Theory, Method, and Practice*, 71(1), 80–132.
<https://doi.org/10.1177/23813377221120107>
- Guo, J., Asmawi, A., & Fan, L. (2024). The mediating role of emotional intelligence in the relationship between social anxiety and communication skills among middle school students in China. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), Article 2389315. <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2389315>



- Guo, J., Asmawi, A., & Fan, L. (2024). The mediating role of emotional intelligence in the relationship between social anxiety and communication skills among middle school students in China. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), Article 2389315. <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2389315>
- Hollarek, M., & Lee, N. C. (2022). Current understanding of developmental changes in adolescent perspective taking. *Current Opinion in Psychology*, 45, Article 101308. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101308>
- Klinkosz, W., Iskra, J., & Artymiak, M. (2021). Interpersonal competences of students, their interpersonal relations, and emotional intelligence. *Current Issues in Personality Psychology*, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.5114/cipp.2021.105733>
- Lin, J., Zhang, L., & Kuo, Y.-L. (2024). The role of social–emotional competencies in interpersonal relationships: A structural equation modeling approach. *Frontiers in Psychology*, 15, 1360467. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1360467>
- Miqdad, D. A., Yohan, M. R. Q., Nasywa, M. R., & Apriliani, P. A. (2025). Harmonious communication: The influence of emotional intelligence on interpersonal communication in adolescent girls. *SHS Web of Conferences*, 224, Article 08005. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202522408005>
- Purwoarrum, R. T., & Muryono, S. (2024). Hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan interaksi sosial remaja pada siswa SMK. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 11042–11047. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/5452/4456/39200>
- Ramli, R., & Azali, N. S. (2025). Pengaruh dimensi kecerdasan emosi terhadap kemahiran komunikasi interpersonal dalam kalangan mahasiswa: *Emotional intelligence effect towards interpersonal communication skills among undergraduate students*. *Asian People Journal*, 8(SI1), 53–76. <https://doi.org/10.37231/apj.2025.8.SI1.800>
- Robinson, M. D. (2024). Ability-related emotional intelligence: An introduction. *Journal of Intelligence*, 12(5), Article 51. <https://doi.org/10.3390/jintelligence12050051>
- Seneru, W., Dharma, Y., & Wati, R. (2024). The influence of emotional intelligence on university students' interpersonal communication. *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.60046/jocrss.v2i1.107>
- Wang, H., Zhang, Y., Hale, M. E., Liu, S., Xu, J., Zhu, C., Suveg, C., & Han, Z. R. (2024). Peer stress spills over to family stress in the context of emotion regulation difficulties: A daily diary study with Chinese adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 53, 1415–1427. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-01962-3>
- Wang, S., Li, X., Lu, J., & Yu, M. (2022). Perceived teacher empathy and teenagers' positive academic emotions: The mediating effect of interpersonal emotion regulation. *School Psychology International*, 43(5), 443–459. <https://doi.org/10.1177/01430343221113004>
- Yang, J., Deng, Y., Wang, Y., & Lal, S. (2023). Reciprocal associations among social–emotional competence, interpersonal relationships and academic achievements in primary school. *Behavioral Sciences*, 13(11), 922. <https://doi.org/10.3390/bs13110922>
- Yavuz, H. M., Colasante, T., Galarneau, E., & Malti, T. (2024). Empathy, sympathy, and emotion regulation: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 150(1), 27–44. <https://doi.org/10.1037/bul0000426>